

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Adapun cara untuk mendapatkan data tersebut maka yang akan diselidiki antara lain:

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial.² Untuk membuktikan kebenaran yang secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tersebut yaitu metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi kelas, strategi pembelajaran yang digunakan guru, dan pelaksanaan pengajaran. Bogdan dan Taylor menjelaskan metode kualitatif yaitu "*Qualitative methodologies refer to research procedures descriptive data: people own written or spoken and observable behavior*". Pendapat ini menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.³

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas.⁴

Sementara itu pelaksanaan PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

Menurut Wardani, dkk. dalam panduan penulisan skripsi menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan seorang guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat (lebih baik)⁵

¹Masganti, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal. 6

²Kunandar, 2013, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 42.

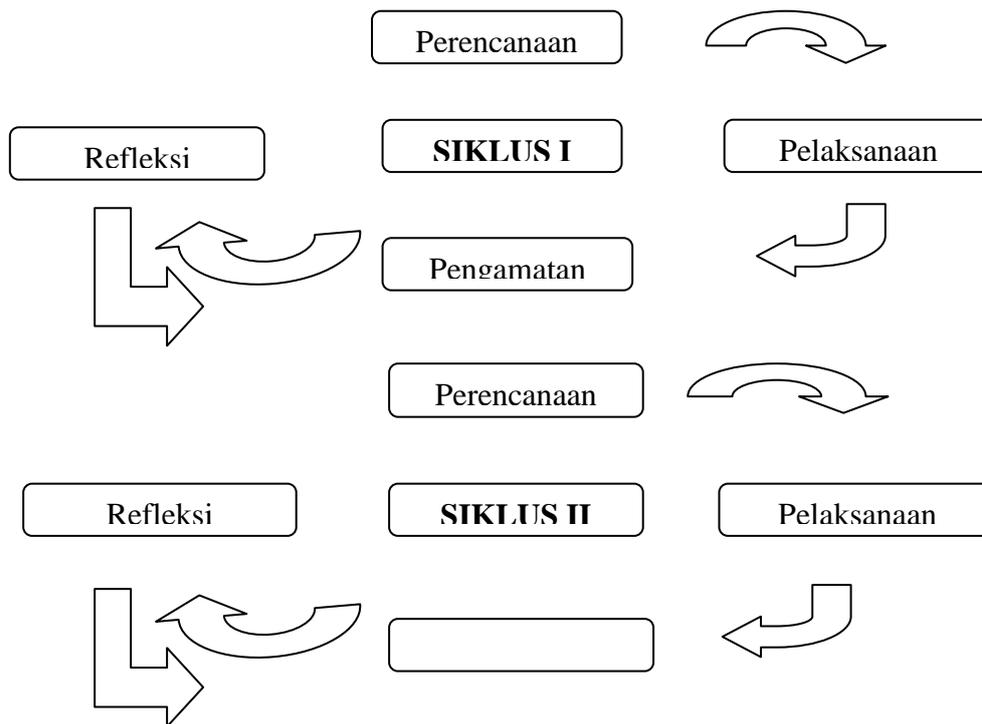
³Salim dan Syahrudin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 45-46.

⁴Candra Wijaya, et.al, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 39

⁵Tim Dosen, 2013, *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan, Perpustakaan IAIN, h. 66.

Dalam penelitian PTK ini dilakukan suatu tindakan, yang secara khusus diamati secara terus-menerus, dilihat kelebihan dan kekurangannya, kemudian diadakannya perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Maka dari itu PTK ini memiliki siklus-siklus dalam pelaksanaannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 siklus. Setiap siklus memiliki tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Gambaran siklus pada PTK sebagai berikut.

Gambar I : Alur Penelitian Tindakan Kelas



BAB II

B. Subyek dan objek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah YASPI (Yayasan Pendidikan Islam) tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang (laki-laki 14 orang dan perempuan 16 orang). Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs YASPI Labuhan Deli melalui Multimedia berbasis komputer.

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

a. Hakikat Belajar

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan hal yang paling penting. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs YASPI yang bertempat di Jl. Medan Belawan Km. I6,8 Pekanbaru. Memiliki jenjang sekolah MI, MTs, dan MA.

Melalui proses pembelajaran juga, kita sebagai pelaku pendidikan dapat mengetahui atau tidaknya tujuan pendidikan itu sendiri. Belajar bukanlah sekedar memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang yang menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017, yaitu Tanggal 8-7 Juni 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

D. Prosedur Penelitian

Sebagaimana pendekatan yang digunakan maka prosedur penelitian ini dirancang dengan menggunakan dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan tindakan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 40 menit. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa maka pada tiap-tiap pelaksanaan siklus diadakan post test. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan, dilakukan terlebih dahulu pra tindakan untuk mengetahui permasalahan yang ada. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara kepada guru Akidah Akhlak MTs. YASPI Labuhan Deli untuk mengetahui permasalahan siswa dalam belajar Akidah Akhlak. Pada tahap ini direncanakan menentukan jadwal dan meminta izin kepada kepala sekolah dan berunding kepada guru kelas kapan dilaksanakan penelitian tersebut. Setelah mendapat izin maka selanjutnya menyusun rencana pembelajaran, membuat lembar observasi dan daftar pertanyaan wawancara.

Selanjutnya peneliti menyusun soal-soal materi Asmaul Husna yang dijadikan sebagai tes awal untuk diberikan kepada siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana tindakan I. kegiatan yang dilakukan pada tahap pra tindakan ini yaitu:

- a. Memberikan tes awal
- b. Memeriksa tes awal
- c. Menganalisis hasil tes awal sehingga diperoleh kesimpulan dari tes awal.

Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan tindakan I.

2. Tindakan Siklus I

a. Permasalahan

Sebelum melaksanakan perencanaan terlebih dahulu mengetahui permasalahan. Permasalahan diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pra tindakan.

b. Perencanaan tindakan I

Adapun perencanaan I yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rancangan tentang materi Asmaul Husna
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa pada siklus I
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat keadaan pembelajaran di kelas saat diterapkan Multimedia berbasis komputer.
- 5) Menyusun soal-soal tes hasil belajar siklus I untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Asmaul Husna.

c. Pelaksanaan Tindakan I

- 1) Guru mengupayakan terciptanya kondisi belajar yang kondusif
- 2) Guru menghubungkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang diketahui siswa sebelumnya.
- 3) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia berbasis komputer sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru bidang studi Akidah Akhlak sebagai pengamat.
- 4) Pada akhir pelaksanaan tindakan I siswa diberi tes hasil belajar I yang dikerjakan secara individual, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui bagian mana pada materi yang kurang dipahami oleh siswa sehingga membuat nilai siswa belum tuntas.

d. Observasi I

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Observasi yang dilaksanakan meliputi :

- 1) Kesesuaian urutan KBM yang direncanakan.
- 2) Keaktifan Guru dalam mengelola KBM dalam kelas.
- 3) Keaktifan siswa dalam belajar.

e. Refleksi I

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan dan membuat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan. Dimana jika ditemukan kekurangan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan, maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II selanjutnya sampai yang diharapkan tercapai.

3. Tindakan Siklus II

a. Permasalahan

Sebelum melaksanakan perencanaan Tindakan II terlebih dahulu mengetahui permasalahan. Permasalahan diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I.

b. Perencanaan tindakan II

Dari hasil evaluasi dan analisa serta refleksi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menemukan alternatif permasalahan baru yang muncul pada tindakan siklus sebelumnya yang diperbaiki di siklus ke II, dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang sama yaitu:

- 1) Membuat rancangan pembelajaran tentang materi Asmaul Husna
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa pada siklus II
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat keadaan pembelajaran di kelas saat diterapkan multimedia berbasis komputer.
- 5) Menyusun soal-soal tes hasil belajar siklus II untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal asmaul husna.

c. Pelaksanan Tindakan II

- 1) Guru mengupayakan terciptanya kondisi belajar yang kondusif
- 2) Guru menghubungkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang diketahui siswa sebelumnya.
- 3) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia berbasis komputer sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru bidang studi Akidah Akhlak sebagai pengamat.
- 4) Pada akhir pelaksanaan tindakan II siswa diberi tes hasil belajar II yang dikerjakan secara individual, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui bagian mana pada materi yang kurang dipahami oleh siswa sehingga membuat nilai siswa belum tuntas.

d. Observasi II

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki. Observasi yang dilaksanakan meliputi :

- 1) Kesesuaian urutan KBM yang direncanakan.
- 2) Keaktifan Guru dalam mengelola KBM dalam kelas.
- 3) Keaktifan siswa dalam belajar.

e. Refleksi II

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan memberi penilaian akhir terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

E. Teknik pengumpulan data

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk pengumpulan data penelitian dalam PTK ini, peneliti menggunakan instrumen berupa :

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis atau obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan seseorang.⁶ Tes sebagai instrumen sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran setelah proses pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan pada kelas VII MTs YASPI. Pada setiap siklus guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Bentuk tes tertulis yang digunakan adalah tes objektif. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar siklus I (diberikan setelah selesai siklus I), dan tes hasil belajar siklus II (diberikan setelah siklus ke II dilakukan).

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan secara langsung menggunakan lembar pengamatan.⁷ Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru. Lembar observasi proses kegiatan belajar mengajar yaitu untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai aktifitas belajar siswa dan proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia berbasis komputer.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti tidak berperan sebagai observer. Observer pada penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak kelas VII yang mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mengamati peneliti melalui lembar observasi

⁶ Suharsimi Arikunto, 2012, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 46

⁷ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 157.

yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar sudah terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran. Hasil observasi yang berada ditangan guru Akidah Akhlak dikembalikan kepada peneliti guna mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Dalam PTK wawancara dapat dilakukan terhadap kepala sekolah, siswa, beberapa teman sejawat, pegawai tata sekolah, orang tua siswa, dan pihak-pihak yang terkait dengan masalah PTK.⁸

F. Teknik analisis data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif pada kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, meliputi hasil belajar peserta didik dan dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil belajar digunakan data aktivitas peserta didik dan data aktivitas guru.

a. Data aktivitas peserta didik

Adapun untuk menghitung persentase aktivitas peserta didik sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase yang dicapai

n = Jumlah skor aktifitas yang diperoleh peserta didik

N = Jumlah skor keseluruhan

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

Rentang skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat baik
51 % - 80 %	Baik
31 % - 50 %	Cukup
0 % - 30 %	Kurang

⁸Kunandar..., hal.157.

b. Data aktivitas guru

Lembar aktivitas guru terdiri dari tujuh indikator dan setiap indikator memiliki beberapa deskriptor dengan jumlah yang berbeda. Maka rata-rata nilai untuk menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{rata - rata nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{7}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria penilaian aktivitas guru sebagai berikut:

Rentang skor	Kriteria
3,75 – 4,00	Sangat baik
2,75 – 3,74	Baik
1,75 – 2,74	Cukup
0 – 1,74	Kurang

c. Data mengenai hasil belajar

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dan dianalisis dalam bentuk rata-rata ketuntasan belajar.⁹

1) Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:¹⁰

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum xi$ = Jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

2) Menghitung hasil belajar perseorangan

Seorang siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 80 % atau nilai 80. Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs YASPI LABUHAN DELI yang telah ditetapkan.

3) Menghitung ketuntasan belajar klasikal

⁹Sudjana, 2005, *Metoda Statistik*, Bandung : Transito, hal.67.

¹⁰Indra Jaya, 2010, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Medan:Citapustaka, hal. 77.

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif presentase dengan perhitungan :

$$P = \frac{\Sigma n}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai ketuntasan belajar klasikal,

Σn = jumlah peserta didik yang tuntas belajar,

ΣN = jumlah peserta didik

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

Rentang skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat tinggi
61 % - 80 %	Tinggi
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Rendah
0 % - 20 %	Sangat rendah

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 80% dan sekurang-kurangnya 70% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut.¹¹

Indikator Keberhasilan :

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerja adalah hasilbelajar yang diukur dari tes akhir setelah siklus 1 dan siklus 2 dengan KriteriaKetuntasan Minimal (KKM) 80. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1) Persentase keaktifan peserta didik minimal > 75%.¹²

Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik > 80

2) Persentase ketuntasan klasikal sebanyak > 75%.

2. Data kualitatif

Data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol, meliputi data aktivitas belajar murid dan aktivitas guru. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut diisikan

¹¹Mansur Muslich, 2007, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 36.

¹²E. Mulyasa, 2005, *Kurikulum Dan Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 255.

untuk sementara karena akan sangat bermanfaat untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.¹³Data yang terkumpul melalui pelaksanaan PTK akan dianalisis dengan Melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. pemeriksaan data yang sudah masuk yaitu memeriksa kembali hasil data-data yang diperoleh dari awal penelitian dan memeriksa hasil informasi yang didapat dari tempat sekolah penelitian tersebut.
- b. Tahap pengumpulan data yaitu memerlukan proses waktu yang cukup lama. Pengumpulan data dari awal sampai akhir penelitian. Tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya. Dan memerlukan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk berikutnya. Penarikan kesimpulan. Mengumpulkan hasil data-data yang telah diperoleh. Bahwasanya dengan adanya tahap-tahap penelitian ini agar bisa mengetahui hasil belajar kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak selama ini cukup rendah. Dengan adanya model pembelajaran ini, mungkin sekiranya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Verifikasi, kegiatan verifikasi dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang hasil tersebut. Sedangkan verifikasi tentang data dan tindakan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dan membuat kesimpulan-kesimpulan, tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

¹³Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 239-240